

Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi

Andining Dewi Sekar Langit^{1✉}, Muhammad Nur Khatir Ismail²

Pendidikan IPA, Universitas Jember, Indonesia^{1,2}

Alamat e-mail : andiningdws1@gmail.com¹, muhammadnurkhatir@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar di SDN Kamal 2 Arjasa dengan fokus budaya literasi dan numerasi, teknologi, dan administrasi. Program Kampus Mengajar telah menjadi salah satu inisiatif yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana Program Kampus Mengajar telah diimplementasikan di SDN Kamal 2 Arjasa dan dampaknya terhadap pengembangan budaya literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta perbaikan administrasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumen. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi Program Kampus Mengajar di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : Kampus Mengajar, Literasi, Teknologi, Administrasi.

Abstract

This study analyzes the implementation of the Teaching Campus Program at SDN Kamal 2 Arjasa with a focus on three main aspects: literacy and numeracy culture, technology and administration. The Teaching Campus Program has become one of the most important initiatives in improving the quality of education in Indonesia. This study aims to understand how the Teaching Campus Program has been implemented at SDN Kamal 2 Arjasa and its impact on the development of a culture of literacy and numeracy, the use of technology in learning, and the improvement of school administration. The research method used is a qualitative approach, involving observation, interviews and documents. The findings of this study are expected to provide in-depth insight into the implementation of the Teaching Campus Program at the primary school level.

Keywords: Teaching Campus, Literacy, Technology, Administration.

Copyright (c) 2024 Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail

✉ Corresponding author :

Email : andiningdws1@gmail.com

ISSN 3032-355X (Media Online)

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah perjalanan yang mengantarkan para siswa menuju gerbang masa depan. Di sanalah mereka akan menuangkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh untuk berkarya dan menorehkan prestasi. Pendidikan adalah fondasi yang dibutuhkan untuk mengejar impian dan aspirasi seseorang. Tanpa pendidikan, segala sesuatu yang diharapkan akan menjadi jauh lebih sulit untuk dicapai (Fitriah & Mirianda, 2019). Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan, bukan hanya sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga sebagai fondasi kokoh untuk masa depan gemilang bagi semua siswa (Basyar, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan program inovatif bernama "Merdeka Belajar". Program ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembalikan esensi pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam undang-undang. Program Merdeka Belajar menandakan era baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Program ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Inisiatif ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Tanah Air (Fajri et al., 2023). Kampus Mengajar, program unggulan dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hadir sebagai solusi kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini bukan sekadar penempatan mahasiswa di sekolah untuk membantu mengajar. Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta membantu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Memberikan pengalaman belajar di luar kelas kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengasah soft skills dan karakter melalui pengalaman mengajar yang nyata. Meningkatkan kreativitas untuk mendorong mahasiswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mendapatkan pengakuan SKS memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan SKS atas pengalaman mengajar mereka. Program ini berfokus pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Di daerah-daerah ini, siswa seringkali kekurangan akses terhadap pendidikan berkualitas, termasuk guru yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai (Mowata et al., 2023).

Perkembangan pendidikan di era saat ini menuntut penguasaan literasi dan numerasi yang terintegrasi sebagai kebutuhan primer. Namun, di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dan disparitas di bidang pendidikan, terutama di daerah terpencil dan terisolir. Era digital mentransformasi dunia dengan kecepatan yang luar biasa. Perkembangan ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kini, penguasaan literasi dan numerasi menjadi kebutuhan primer bagi semua orang untuk dapat survive dan berkembang di era digital. Literasi tidak lagi sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, termasuk media digital. Numerasi bukan hanya tentang berhitung, tetapi juga tentang kemampuan untuk menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah secara logis. Di Indonesia, penguasaan literasi dan numerasi masih menjadi tantangan besar. Hasil tes PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa skor literasi dan numerasi siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata OECD. Untuk menanggapi masalah tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya melalui pelaksanaan program "kampus mengajar" yang merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Sitopu, 2022). Program MBKM mencakup kegiatan kampus mengajar yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar lingkungan kelas. Dalam angkatan kelima program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di lokasi penugasan yang berdekatan dengan tempat tinggal atau domisili mereka yang telah ditentukan sebelumnya, di berbagai wilayah di Indonesia (Tambunsaribu, 2023).

Program Kampus Mengajar adalah salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki dan memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Program ini mengajak seluruh mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia yang telah lolos seleksi untuk ikut serta dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa (Amran et al., 2024). Untuk angkatan kelima, fokus Program Kampus Mengajar adalah pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Sekolah yang menjadi tujuan bagi mahasiswa memiliki akreditasi tingkat B atau C, dan para mahasiswa diberi tugas untuk mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan literasi dan numerasi, menangani urusan administrasi sekolah, serta membantu dalam penerapan teknologi (Tambunsaribu, 2023). Dengan

latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengulas implementasi Program Kampus Mengajar yang telah dilakukan di SDN Kamal 2 Arjasa.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah metodologi kualitatif. Penelitian berfokus pada SDN Kamal 2 Arjasa sebagai subjek penelitian, yang berfungsi sebagai lokasi target atau mitra bagi para peneliti. Objek penelitian melibatkan pelaksanaan program "kampus mengajar", khususnya angkatan ke-5. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan tim mahasiswa yang terlibat dalam program. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, tim mahasiswa, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Observasi dilakukan untuk mencatat situasi penting yang mendukung tujuan penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data teoretis melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan catatan lainnya. Program "Kampus Mengajar" angkatan ke-5 berlangsung selama 5 bulan, dengan bulan pertama merupakan periode persiapan yang mencakup pelatihan teknik dan metode belajar mengajar sebelum penempatan lapangan. Setelah masa persiapan, penempatan berlangsung selama 4 bulan di SDN Kamal 2 Arjasa sebagai tempat pelaksanaan program.

Pelaksanaan program Kampus Mengajar terdiri dari empat tahap. Tahap awal, yaitu yaitu Pengenalan dan orientasi angkatan ke-5 program kampus mengajar. Pada tahap awal pelaksanaan program kampus mengajar angkatan ke-5, mahasiswa diberikan pelatihan daring selama satu bulan melalui zoom meeting atau live streaming YouTube, yang mencakup topik-topik pendidikan mendasar dan ekstensif.

Tahap kedua yaitu persiapan, meliputi pengamatan, indentifikasi masalah, mengembangkan program kerja, dan laporan awal. Pada tahap kedua persiapan, mahasiswa melakukan observasi di sekolah mitra untuk mendapatkan izin program kampus mengajar dan untuk menilai kondisi sekolah. Setelah mengetahui situasi sekolah, mereka melanjutkan untuk mengidentifikasi isu-isu yang ada di SDN Kamal 2 Arjasa. Selanjutnya, mereka mengembangkan program kerja yang relevan untuk

mengatasi masalah yang diidentifikasi. Hasil identifikasi masalah dan program kerja yang diusulkan kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan awal.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan, meliputi laporan mingguan, pelaksanaan program kerja. Pada pelaksanaan tahap ketiga, mahasiswa berkoordinasi dengan SDN Kamal 2 Arjasa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait program kerja mingguan yang akan dilaksanakan. Mereka kemudian membuat laporan mingguan untuk divalidasi oleh DPL sebagai bukti pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Tahap keempat yaitu hasil akhir, meliputi evaluasi pelaksanaan seluruh program kerja, dan laporan akhir. Pada tahap keempat dan terakhir, para peserta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja, baik kegiatan yang sudah selesai maupun yang belum selesai, serta menyusun laporan akhir. Laporan akhir disiapkan setelah selesainya semua kegiatan selama 16 minggu. Selama tahap ini, kinerja setiap mahasiswa dinilai oleh DPL, guru pembimbing, dan anggota tim (Putri et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi

Setelah program dilaksanakan, analisis hasil program dapat dilakukan. Analisis ini mungkin melibatkan penilaian pencapaian tujuan program, keselarasan antara kegiatan yang direncanakan dan implementasi aktual, serta hasil dan dampak yang telah terjadi.

Tabel 1. Kegiatan Literasi dan Numerasi

Rencana	Kegiatan	Hasil
Peningkatan keterampilan literasi dan numerasi	Mengajar siswa yang tidak bisa membaca dan melakukan aritmatika dasar, serta rutinitas literasi pagi	1. Berhasil meningkatkan kelancaran membaca siswa 2. Berhasil mengajar siswa untuk berhitung sesuai dengan tingkat kelas mereka 3. Berhasil menanamkan budaya literasi di kalangan mahasiswa
Kegiatan mengajar	Membantu guru dalam mengajar siswa di kelas	1. Berhasil mengajarkan materi pembelajaran

Rencana	Kegiatan	Hasil
Penguatan literasi	Pendirian pojok baca dengan berbagai buku	2. Berhasil mendidik siswa untuk mencapai prestasi selama kegiatan pembelajaran
		1. Berhasil membentuk kebiasaan literasi setiap pagi 2. Berhasil membantu siswa memahami isi buku fiksi dan non-fiksi.

Tabel 2. Adaptasi teknologi pembelajaran

Rencana	Kegiatan	Hasil
Adaptasi teknologi	Panduan tentang berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Word dasar, dan PowerPoint	1. Berhasil membuat siswa cara menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint 2. Berhasil membantu siswa memahami berbagai dan mengetik kata demi kata menggunakan laptop.
	Penggunaan media virtual reality	1. Berhasil memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep abstrak melalui penggunaan realitas virtual

Tabel 3. Administrasi Sekolah

Rencana	Kegiatan	Hasil
Membantu guru dan administrasi sekolah	Menyusun buku catatan siswa	1. Melengkapi buku rapor siswa dengan mengisi nilai rapor siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.
	Membuat banner administrasi sekolah	1. Memperbaiki penataan kantor dengan membuat, menyelesaikan, dan merancang beberapa spanduk administrasi sekolah

Pembahasan

Pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan ke-5 di SDN Kamal 2 Arjasa melibatkan tiga mahasiswa yang tinggal di dekat sekolah. Ketiga mahasiswa ini berasal dari perguruan tinggi yang berada di Pulau Jawa, dan mereka akan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan ke-5. Berdasarkan pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan ke-5 tahun 2023 di SDN Kamal 2 Arjasa, berikut hasil pelaksanaannya:

1. Aktivitas di SDN Kamal 2 Arjasa

a) Budaya Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan program Kampus Mengajar melibatkan partisipasi mahasiswa berkolaborasi dengan guru SDN Kamal 2 Arjasa. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa SDN Kamal 2 Arjasa dilakukan di kelas 1 sampai 5. Setiap mahasiswa memberikan instruksi kepada siswa selama 6 sesi per minggu, yang disesuaikan dengan jadwal universitas dan keadaan pribadi mereka. Bahan ajar yang digunakan sudah ditentukan oleh guru kelas masing-masing, sehingga kita sebagai mahasiswa tidak perlu khawatir dengan materi apa yang akan disampaikan di setiap kelas yang kita masuki.

Tabel 4. Peningkatan literasi dan numerasi

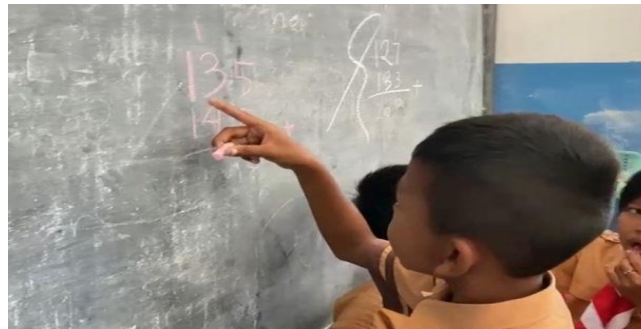
Rencana	Kegiatan
Peningkatan keterampilan literasi dan numerasi	Mengajar siswa yang tidak bisa membaca dan melakukan aritmatika dasar, serta rutinitas literasi pagi
Penguatan literasi	Pendirian pojok baca dengan berbagai buku

Literasi dan numerasi memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Di tingkat pendidikan dasar, kedua kompetensi ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Noerbella, 2022). Peningkatan literasi dan numerasi dapat dilakukan dengan menekankan literasi dan numerasi selama kegiatan mengaja. Oleh karena itu, setiap pagi, siswa diwajibkan untuk membaca buku, baik fiksi maupun nonfiksi, selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Untuk kegiatan berhitung, kami memberikan pelatihan matematika selama pelajaran untuk membantu siswa meningkatkan

kemampuan berhitung mereka. Selain itu, ada pelajaran tambahan untuk meningkatkan literasi dan numerasi.



Gambar 1. Penguatan Literasi



Gambar 2. Aktivitas berhitung

Penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran guna mencegah siswa mengalami kebosanan yang mungkin timbul saat hanya menggunakan buku teks. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan membangkitkan keinginan baru dalam belajar, merangsang motivasi dan aktivitas belajar siswa, bahkan memiliki efek psikologis yang positif (Tafonao, 2018). Oleh karena itu, dalam konteks Program Kampus Mengajar di SDN Kamal 2 Arjasa, penelitian ini juga akan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari strategi pendidikan yang efektif dan menyeluruh.

- 131 *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi – Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>



Gambar 3. Kegiatan numerasi dengan media pembelajaran

b) Adaptasi teknologi pembelajaran.

Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran di antara beberapa guru di SDN Kamal 2 Arjasa sebenarnya sudah kompeten, namun implementasinya belum optimal. Aktivitas mahasiswa dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran diawali dengan pengetahuan tentang smartphone, laptop, dan internet. Program ini mengenalkan siswa pada aplikasi pada gadget yang dapat mereka gunakan di rumah untuk digunakan secara bijak. Setelah itu, ia memberikan pengenalan dan panduan tentang berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Word dasar, termasuk pengenalan alat dan mengetik kata demi kata, serta penggunaan PowerPoint. Kami juga menerapkan pengenalan media pembelajaran berbasis *virtual reality* kepada siswa. Program ini diperkenalkan agar mahasiswa dapat memvisualisasikan dan memahami materi abstrak (Darojat et al., 2022). Selain harga VR yang terjangkau, pembuatan konten juga mudah bagi para guru. Ini dapat membantu guru memberikan konsep abstrak kepada siswa karena tidak ada proyektor yang tersedia di sekolah. Dengan memberikan media VR, siswa sangat antusias karena menganggapnya sebagai sesuatu yang baru, yang dapat memberikan motivasi dan minat belajar (Zulherman et al., 2021).



Gambar 4. Penggunaan smartphone, laptop, dan pemanfaatan berbagai software



Gambar 5. Penggunaan media *virtual reality*

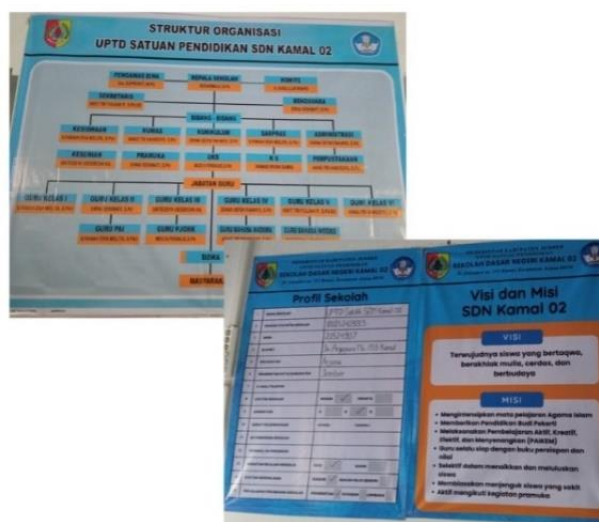
c) Membantu guru dan administrasi sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan administrasi guru yaitu dengan melengkapi buku catatan siswa dengan mengisi nilai rapor siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan memperbaiki penataan kantor dengan membuat, menyelesaikan, dan merancang beberapa spanduk administrasi sekolah. Pengisian nilai rapor siswa merupakan proses yang memerlukan ketelitian dan keakuratan dalam mencatat prestasi akademik serta perkembangan siswa (Wirawan & Hidayat, 2015). Hal ini membantu memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa kepada orang tua dan pihak terkait, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di sekolah. Sementara itu, penataan kantor yang baik dengan spanduk administrasi sekolah yang dirancang secara profesional akan membantu memperjelas informasi dan prosedur penting bagi seluruh staf, siswa, dan masyarakat sekolah. Dengan demikian, melalui pendampingan administrasi guru yang meliputi pengisian nilai rapor siswa dan perbaikan penataan kantor dengan pembuatan spanduk administrasi sekolah, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa dan pemangku kepentingan sekolah lainnya.

- 133 *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi – Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>



Gambar 6. Melengkapi buku laporan mahasiswa



Gambar 7. Spanduk administrasi sekolah

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam "anak subjudul". Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis luaran program, dapat disimpulkan bahwa Program "Kampus Mengajar" Angkatan 5 di SDN Kamal 2 Arjasa telah berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Melalui partisipasi aktif mahasiswa, guru, dan pihak terkait, program ini sukses mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam budaya literasi dan numerasi, para mahasiswa telah berhasil membantu para guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas yang ditugaskan, mulai dari kelas 1 hingga 5. Mereka telah melibatkan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi, memanfaatkan media pengajaran inovatif seperti teknologi, realitas virtual, dan alat interaktif lainnya. Selain itu, latihan pagi dan pelatihan membaca memiliki dampak positif pada kesehatan dan kemampuan membaca siswa.

Terkait adaptasi teknologi, para mahasiswa telah memberikan kontribusi yang signifikan dengan memperkenalkan dan membimbing para guru dan mahasiswa dalam penggunaan handphone, laptop, dan berbagai software pendidikan. Pengenalan media pembelajaran berbasis

135 *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi – Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>

teknologi, seperti realitas virtual, telah memberikan pengalaman belajar yang menarik dan membantu siswa dalam memahami konsep abstrak.

Selanjutnya, dalam hal administrasi sekolah, para mahasiswa telah membantu dalam menyelesaikan buku rapor siswa dan membuat serta menyelesaikan beberapa spanduk administrasi di sekolah. Ini telah memberikan dukungan substansial dalam mengoptimalkan administrasi sekolah dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan terorganisir.

Oleh karena itu, Program "Kampus Mengajar", Batch 5, di SDN Kamal 2 Arjasa telah membuahkan hasil positif dan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan sekolah. Pelaksanaan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas dukungan keuangannya yang tak ternilai dalam pelaksanaan kegiatan ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penasihat akademik, sekolah mitra, dan anggota tim atas dukungan dan bantuan mereka selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Irfan, M., Muslimin, & Ali, L. (2024). Pendampingan Melalui Program Kampus Mengajar Di Upt Sd Negeri 37 Barru, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdianorientasi Masyarakat*, 1(3), 113–116.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.821>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah*, 5(1), 97.
<https://doi.org/10.21580/Economica.2013.4.1.774>
- Darojat, M. A., Ulfa, S., & Wedi, A. (2022). Pengembangan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Sistem Tata Surya. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 91–99.
<https://doi.org/10.17977/Um038v5i12022p091>

- 136 *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi – Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>
- Mowata, Y. A., Molina, J. I., & Loban, J. M. (2023). Pendampingan Belajar Untuk Peningkatan Numerasi di SMP Kristen 03 Kalabahi dalam Masa Penugasan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1), 83-89. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1681>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i2.2087>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/Kaganga.V6i2.7164>
- Fitriah, D., & Mirianda, U. M. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>
- Putri, T. O., Puspita, E., & Linawati. (2022). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Dalam Kegiatan Mengajar, Adaptasi Teknologi Dan Administrasi Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Mlandangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 696–698. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.713>
- Sitopu, J. W. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar Di Sdit Ashabul Kahfi Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 39-47. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5362>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 104–107. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tambunsaribu, G. (2023). Permasalahan Dan Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1124–1136. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V10i2.966>
- Wirawan, P., & Hidayat, A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Ppa Io 991 Welas Asih Semarang). *In Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 7(2), 1-8. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

137 *Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kamal 2 Arjasa: Budaya Literasi dan Numerasi, Teknologi, dan Administrasi – Andining Dewi Sekar Langit, Muhammad Nur Khatir Ismail*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.9>

Zulherman, Aji, G. B., & Supriansyah. (2021). Android Based Animation Video Using Millealab Virtual Reality Application For Elementary School. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 760. <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V10i4.29429>